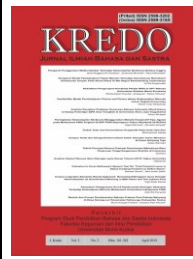




Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Teaching Bahasa Indonesia in Vietnam in Indonesia-Vietnam Collaboration Prospect

(Pengajaran Bahasa Indonesia di Vietnam dalam Prospek Kerjasama Indonesia-Vietnam)

Ho Thi Thanh

Thithanhho666@gmail.com

Department of Southeast Asian Sciences, Faculty of Eastern Sciences, University of Social Sciences and Humanities, Vietnam National University, Vietnam

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima

8 April 2023

Disetujui

13 April 2023

Dipublikasikan

28 April 2023

Keywords :

*indonesian language,
indonesia-vietnam
cooperation, teaching*

Kata Kunci :

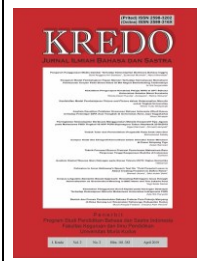
*bahasa indonesia,
kerjasama indonesia-
vietnam, pengajaran*

Abstract

Indonesia is a large country in Southeast Asia. However, in Vietnam, general public understanding of this country is still limited. In the context that the ASEAN organization has been formed, the need for understanding and cooperation between countries that are members of the Community, including Indonesia-Vietnam, is increasing. Apart from that, in recent years, the development of investment cooperation between Indonesia and Vietnam has also encouraged an increase in the need for human resources who are able to speak Indonesian and know about Indonesia in Vietnam. Responding to this need, a number of educational training institutions in North Vietnam have established language and knowledge teaching programs about Indonesia. This research aims to evaluate the development of Indonesia-Vietnam relations (especially economic relations) and the situation of teaching Indonesian and other knowledge about Indonesia in Vietnam in general and in North Vietnam in particular (mainly studying the teaching situation at the University of Social Sciences and Humanities, National University Vietnam, Hanoi). Apart from that, this research also discusses opportunities and challenges in teaching Indonesian, as well as their relationship to the prospects for cooperation between Indonesia and Vietnam.

Abstrak

Indonesia adalah negara besar di Asia Tenggara. Namun di Vietnam, pemahaman masyarakat secara umum terhadap negara ini masih terbatas. Dalam konteks bahwa organisasi ASEAN telah terbentuk, kebutuhan akan pemahaman dan kerjasama antar negara yang tergabung dalam Komunitas tersebut, termasuk Indonesia-Vietnam semakin meningkat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kerjasama investasi antara Indonesia dan Vietnam turut mendorong peningkatan kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Indonesia dan mengetahui tentang Indonesia di Vietnam. Merespons kebutuhan tersebut, sejumlah lembaga pelatihan pendidikan di Vietnam Utara telah membentuk program pengajaran bahasa dan pengetahuan tentang Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan hubungan Indonesia-Vietnam (khususnya hubungan ekonomi) dan situasi pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan lain tentang Indonesia di Vietnam pada umumnya dan di Vietnam Utara pada khususnya (yang utamanya mempelajari situasi pengajaran di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nasional Vietnam, Hanoi). Selain itu, penelitian ini juga membahas peluang dan tantangan dalam pengajaran bahasa Indonesia, serta hubungannya dalam prospek kerjasama Indonesia dan Vietnam.



PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang tergabung dalam ASEAN. Sebagai negara dengan jumlah wilayah dan penduduk di ASEAN, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peran besar di kancah internasional dengan telah mengajarkan Bahasa Indonesia ke lebih dari 45 negara di dunia. Tak hanya itu, di beberapa negara seperti Vietnam dan Australia Bahasa Indonesia telah menjadi populer (Rohimah, 2018).

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui peraturan perundang-undangan nomor 24 tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan pada pasal 44 ayat 1 telah menjelaskan bahwa pemerintah terus meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Hal tersebut merupakan langkah positif dalam upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia.

Proses penginternasionalan Bahasa Indonesia telah dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengajarkan Bahasa Indonesia kepada para pelajar asing melalui program BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing). Pengajaran BIPA memiliki perbedaan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pengajaran Bahasa Indonesia bagi pemelajar asli, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi pemelajar, budaya, maupun tujuan mempelajari Bahasa Indonesia.

Muliastuti (2016) menjelaskan bahwa pemelajar BIPA memiliki Bahasa pertama (B1) dan latar belakang yang berbeda dengan negara Indonesia. Hal

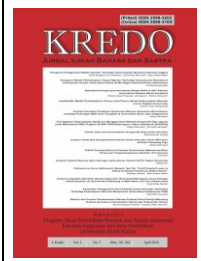
tersebut menjadi salah satu tantangan dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi pemelajar asing. Selain itu, tujuan pembelajaran yang beragam dan latar belakang usia juga menjadi perhatian khusus bagi pengajar BIPA di dalam maupun luar negeri.

Vietnam merupakan salah satu negara yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi kedua di negaranya. Hal tersebut membuat Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sejajar dengan Bahasa Inggris (Rohimah, 2018). Berpijak pada kondisi tersebut, membuat peluang Bahasa Indonesia untuk diajarkan di negara Vietnam semakin tinggi.

Hubungan baik antara Indonesia dan Vietnam sendiri telah tercipta sejak abad 11 dan semakin dekat sejak Indonesia merdeka. Dalam kurun waktu tahun 1955-1965, kedua negara yaitu Indonesia-Vietnam memiliki hubungan yang erat berdasarkan cita-cita negara yang sama, yaitu anti penjajahan.

Pemerintah Indonesia melalui KBRI Hanoi telah melakukan langkah strategis dengan membuka kelas BIPA di Vietnam. Bekerjasama dengan Universitas USSH Vietnam dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, pada tahun 2021 pemerintah Indonesia telah mengirimkan pengajar untuk mengajarkan BIPA bagi pemelajar Vietnam (Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Lebih lanjut, Pitaloka (2021) menjelaskan bahwa pemelajar Vietnam yang mengikuti kelas BIPA berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Profesi mayoritas pemelajar adalah pemandu wisata, kemudian diikuti oleh mahasiswa, guru, pekerja kantor, dan penerjemah.



Berdasarkan beberapa kondisi yang telah dijelaskan, di antaranya adalah hubungan baik negara Indonesia dan Vietnam, serta Bahasa Indonesia yang saat ini menjadi salah satu Bahasa yang paling diminati oleh penduduk Vietnam. Maka perlu adanya perhatian khusus pada pengajaran Bahasa Indonesia di Vietnam, baik dalam segi model pembelajaran, bahan ajar, maupun pengajar BIPA. Sehingga pemelajar BIPA dapat terfasilitasi dengan baik. Lebih lanjut, diharapkan pengajaran Bahasa Indonesia melalui BIPA mampu menjadi sarana kerjasama yang baik antara Indonesia-Vietnam dalam berbagai aspek.

KAJIAN TEORI

Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu, baik secara lisan ataupun tulisan. Manusia berbahasa layaknya bernapas, hal tersebut berarti kegiatan berbahasa merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. (Rosiyana, 2020). Sebagai negara dengan penduduk terbanyak di Asia Tenggara, negara Indonesia memiliki Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.



Bahasa Indonesia telah mendapatkan tempat tersendiri di berbagai negara di dunia seiring dengan kemajuan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh gerakan negara Indonesia dalam berbagai hal termasuk langkahnya dalam penyelesaian konflik politik di beberapa negara. Fakta tersebut juga menambah daya minat masyarakat asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

Saat ini, tercatat ada 45 lembaga di dalam negeri yang telah mengajarkan Bahasa Indonesia melalui program BIPA, baik melalui lembaga Bahasa maupun perguruan tinggi. Lebih lanjut, tidak kurang dari 36 negara di luar negeri telah melakukan pengajaran Bahasa Indonesia yang terdiri atas 130 lembaga melalui perguruan tinggi, pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga kursus (Anggaira, 2019).

Secara umum, pembelajaran BIPA adalah pembelajaran yang subjeknya adalah penutur asing. Pembelajaran ini lebih berfokus pada pemelajarnya, yaitu para pemelajar yang berasal dari luar negeri dan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua atau bahkan Bahasa ketiga, serta belum mengerti dasar dan tata Bahasa Indonesia (Tanwin, 2020). Tujuan umum pembelajaran BIPA adalah agar para pemelajar asing mampu dan menguasai Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan mahir (*advanced*). Layaknya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asli, pembelajaran BIPA juga terdiri atas empat kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, dalam pembelajaran BIPA juga disisipkan materi tata Bahasa dan wawasan kebudayaan untuk menambah pengetahuan pemelajar (Maharani & Astuti, 2018).

Sementara itu, kurikulum pada pembelajaran BIPA mengacu pada tiga acuan kurikulum, yaitu kurikulum berdasarkan *Common European Framework of Reference for Language:*

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Learning, Teaching, Assessment (CEFR), kurikulum berdasarkan *American Council on The Teaching of Foreign Languages (ACTFL)*, dan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Maharany, et. al., 2021).

Lebih lanjut, (Maharany, et. al., 2021) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran BIPA didasarkan pada masing-masing tingkatan pemelajar, latar belakang, dan tujuan pribadi pemelajar. Adapun tujuan tersebut adalah untuk komunikasi, melanjutkan studi, dan melatih kemahiran berbahasa yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun latar belakang pemelajar biasanya dari mahasiswa, ibu rumah tangga, pebisnis, guru Bahasa asing, dan calon mahasiswa baru.

Meskipun memiliki tujuan umum untuk mengajarkan Bahasa Indonesia, namun pembelajaran BIPA juga mengajarkan tentang budaya Indonesia. (Melinda & Muzaki, 2023; Tanwin, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran BIPA tidak hanya mengajarkan tentang bahasa, namun juga tentang budaya. Budaya memiliki bagian penting dalam proses pembelajaran BIPA. Melalui pengetahuan budaya Indonesia, pemelajaran akan dengan mudah memahami Indonesia. Hal tersebut dikarenakan antara budaya dan Bahasa memiliki keterkaitan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, (Purwono & Aster, 2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran BIPA yang terintegrasi dengan pengenalan lintas budaya cukup efektif untuk meningkatkan respons pemelajar asing. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kecepatan penguasaan materi dan kebahasaan pemelajar.

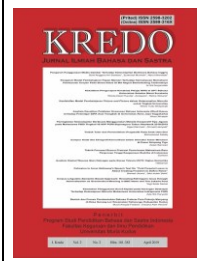
Penyelenggaraan program BIPA untuk pemelajar asing sendiri dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi dan non perguruan tinggi. (Handayani & Isnaniah, 2020) menjelaskan bahwa pemelajar BIPA pada perguruan tinggi merupakan para mahasiswa asing yang berkeinginan belajar Bahasa Indonesia dan menyelesaikan pendidikan formal mereka. Sedangkan pemelajar pada lembaga non perguruan tinggi adalah pemelajar yang memiliki keperluan bisnis atau ekonomi, seperti tenaga kerja atau para pengusaha.

Berbagai strategi telah dilakukan oleh para pengajar BIPA. Keberhasilan dalam memahami materi Bahasa Indonesia kepada pemelajar asing memerlukan upaya khusus, karena pemelajar BIPA memiliki perbedaan dengan pemelajar Indonesia (Zamahsari, et. al., 2019). Saat ini, proses pembelajaran BIPA juga telah dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan media untuk memudahkan pemelajar BIPA dalam memahami Bahasa Indonesia. (Wicaksono, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat keberadaannya yang dapat memberikan dampak peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia untuk penutur asing.

Hubungan Indonesia-Vietnam

Gambaran Umum tentang Hubungan Politik, Ekonomi dan Budaya antara Indonesia dan Vietnam

Indonesia dan Vietnam merupakan dua negara yang berada di benua Asia bagian Tenggara (ASEAN). Kedekatan letak geografi membuat kedua negara tersebut memiliki kedekatan baik secara politik, ekonomi, dan budaya.



Hubungan Politik-Diplomatik antara Indonesia-Vietnam

Indonesia merupakan negara dengan wilayah dan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara. Wilayah Indonesia terbentang lebih dari 1,9 juta km² dengan populasi penduduknya yang mencapai lebih dari 274 juta pada tahun 2020 ([Worldometers, 2020](#)). Dengan wilayah dan jumlah penduduk yang sangat luas, Indonesia selalu dianggap sebagai negara besar dan memiliki posisi ekonomi, politik dan budaya yang penting di Asia Tenggara.

Untuk Vietnam, Indonesia sudah dikenal sejak zaman dulu tetapi lewat nama yang berbeda, seperti Chao Oa (Jawa), Tam Phat Te (Srivijaya) atau Nam Duong (Laut Selatan). Dalam sejarah Vietnam, sering disebutkan Chao Oa sebagai nama yang diasosiasikan dengan entitas politik-militer yang kuat di Laut Selatan dan sudah menyerang An Nam dan negara Champa sekitar abad kedelapan. Kemudian, buku sejarah Vietnam juga mencatat hubungan diplomatik antara Dai Viet dengan beberapa kerajaan di Indonesia saat ini, seperti hubungan antara Dai Viet dan Tam Phat Te (Sriwijaya), Chao Oa (Jawa) pada abad ke 11-14, atau dengan Nam Duong (Laut Selatan, sekarang Indonesia) pada abad ke-19. Namun, nama-nama ini terutama dikenal oleh para cendekiawan, politisi dan intelektual, tetapi bagi sebagian besar masyarakat, kesadaran akan keberadaan negara seperti Tam Phat Te, Chao Oa atau Indonesia masih kurang.

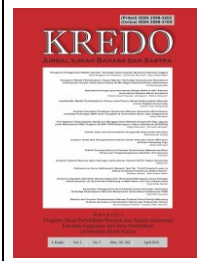
Setelah Indonesia merdeka, nama Indonesia menjadi lebih populer, terutama setelah Vietnam dan Indonesia menjalin hubungan diplomatik secara resmi pada tanggal 30 Desember 1955. Dalam kurun waktu tahun 1955-1965, kedua negara memiliki hubungan yang cukup erat

berdasarkan kesamaan cita-cita anti penjajahan, dukungan Indonesia terhadap gerakan nonblok, dan juga kedekatan hubungan antara dua kepala negara, yaitu Presiden Soekarno dan Presiden Ho Chi Minh.

Ketika Presiden Soekarno turun tahta pada tahun 1965, Indonesia memasuki masa Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Indonesia menjalankan kebijakan ekonomi kapitalis, pro-Amerika dan Barat dan sangat menentang Komunisme di dalam negeri. Sementara itu, Vietnam masih merupakan negara komunis, melawan AS dan Barat. Perbedaan ini membuat hubungan Indonesia dan Vietnam hingga tahun 1990 menurun. Namun Indonesia tetap pada posisi netral dan tidak ikut serta dalam Perang Vietnam seperti beberapa negara Asia Tenggara lainnya (Thailand, Singapura, Filipina). Secara khusus, Indonesia adalah negara yang paling aktif dan proaktif di antara negara-negara ASEAN dalam upayanya menyelesaikan krisis Kamboja dengan cara damai dan mempromosikan perdamaian. Penyelenggaraan JIM 1 (Jakarta Informal Meeting tahun 1988) dan JIM 2 (Jakarta Informal Meeting tahun 1989) oleh Indonesia menunjukkan peran besar Indonesia dalam mempromosikan perdamaian dan solidaritas di kawasan Asia Tenggara. Setelah masalah Kamboja teratasi, Indonesia terus menjadi pemimpin di ASEAN dalam memajukan hubungan diplomatik dengan Vietnam. Pada tahun 1990, Presiden Soeharto melakukan perjalanan ke Vietnam, mengungkapkan niat baik Indonesia dalam menjadi salah satu negara pendiri ASEAN untuk peningkatan hubungan ASEAN-Vietnam. Ini juga dapat dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk membantu Vietnam bergabung dengan ASEAN.



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Sejak saat itu, hubungan Indonesia-Vietnam terus diperkuat. Pada tahun 2013, Indonesia-Vietnam menandatangani kerjasama strategis. Setelah itu, Indonesia dan Vietnam terus menandatangani *Action Plan* implementasi kerjasama strategis 2019-2023 untuk semakin memperkuat kerjasama bilateral.

Dengan demikian, secara politik-diplomasi antara Indonesia-Vietnam telah memiliki hubungan di tingkat negara sejak lama. Hubungan ini semakin diperkuat meski ada perbedaan tentang ide politik. Namun, hubungan kedua negara di bidang ekonomi-budaya, meskipun telah mengalami banyak kemajuan, belum berkembang sesuai dengan potensi kedua negara.

Hubungan Indonesia-Vietnam di Bidang Ekonomi dan Budaya

Di bidang ekonomi, hingga tahun 2013 hubungan ekonomi antara Vietnam dan Indonesia masih terbatas. Hingga tahun 2012, total omset perdagangan antara Vietnam dan Indonesia hanya mencapai 4,6 miliar USD (Kantor Berita Vietnam, 2017).



Sejak penandatanganan perjanjian kerjasama strategis pada tahun 2013, omset perdagangan Indonesia-Vietnam berkembang lebih pesat. Terbukti pada tahun 2016, omset perdagangan antara Vietnam dan Indonesia mencapai 6,27 miliar USD (Vietnam News News, 2017). Setelah itu, pada 2018, omset perdagangan bilateral mencapai 8,45 miliar USD dan meningkat menjadi 9,1 miliar USD pada 2019 (Surat Kabar Elektronik Partai Komunis Vietnam, 2019). Saat ini barang utama yang diekspor dari Indonesia ke Vietnam antara lain yaitu mobil, suku cadang, batu bara, dan kertas. Ekspor dari Vietnam ke Indonesia terutama komoditas

seperti besi, baja, komponen elektronik dan aksesoris, dan suku cadang mobil. Secara umum, total omset ekspor-impor Vietnam-Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Bersamaan dengan itu, kerjasama investasi antara Vietnam dan Indonesia juga semakin diperkuat. Pada 2018, Indonesia berinvestasi di Vietnam untuk 8 proyek dengan total modal terdaftar 122,32 juta USD. Investasi kumulatif Indonesia di Vietnam hingga 2018 sebesar \$ 585,09 juta dengan 74 proyek. Penanaman Modal Indonesia menduduki peringkat ke-28 dalam daftar investor yang datang ke Vietnam (Departemen Penanaman Modal Asing-Kementerian Perencanaan dan Investasi, 2018).

Saat ini sudah banyak perusahaan Indonesia yang beroperasi di Vietnam seperti Citra Westlake City Development Co., Ltd (CIPUTRA Group) yang bergerak di bidang real estate, JAPFA Comfeed Vietnam Co. Ltd yang bergerak di bidang pertanian riil. Agr-food value chain, Akebono Brake Astra Vietnam Co., Ltd yang memproduksi dan menjual rem cakram dan silinder master untuk sepeda motor, Jupiter Foods Vietnam Co. Ltd yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, Go-Viet Trading Technology Co., Ltd (sebagai mitra strategis Go-Jek) yang menyediakan aplikasi multi-layanan dengan solusi transportasi penggerak empat roda, dua roda, pemesanan, pengiriman dan banyak layanan lainnya.

Tidak hanya investasi dari Indonesia ke Vietnam, tetapi sebaliknya, dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan perkembangan ekonomi Vietnam, sejumlah perusahaan Vietnam secara bertahap menanamkan modalnya di

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Indonesia. Tren ini akan terus meningkat jika ekonomi kedua negara terus tumbuh.

Di sektor jasa pariwisata, arus wisatawan dua arah dari Indonesia ke Vietnam dan dari Vietnam ke Indonesia juga semakin meningkat. Pada 2018, terdapat 75.632 wisatawan Vietnam ke Indonesia dan 87.941 wisatawan Indonesia ke Vietnam (Administrasi Pariwisata Nasional Vietnam, 2018). Dengan pertumbuhan kelas menengah di kedua negara, setelah wabah Covid-19 telah selesai, dapat dipastikan pariwisata antara kedua negara akan terus berkembang.

Dengan demikian, dalam beberapa tahun terakhir, hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara Vietnam dan Indonesia berkembang pesat. Namun jika dibandingkan dengan hubungan ekonomi Vietnam dengan beberapa negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand dan Malaysia, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Vietnam lebih terbatas. Misal, pada 2018, total *trade omset* Vietnam-Thailand mencapai 17,2 miliar USD (New Hanoi, 2019), sedangkan total trade omset Vietnam-Malaysia mencapai 11,5 miliar USD (Bnews, 2019), lebih tinggi dari total perdagangan Vietnam-Indonesia. Data perdagangan Vietnam-Indonesia menunjukkan bahwa hubungan ini belum memadai untuk hubungan antara negara dengan luas wilayah dan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara (Indonesia) dengan negara dengan luas rata-rata dan populasi terbesar ketiga di kawasan Asia Tenggara (Vietnam).

Epidemi Covid-19 muncul sejak awal tahun 2020 di Vietnam dan Indonesia, memperlambat pertumbuhan ekonomi serta membatasi hubungan perdagangan, investasi dan pariwisata antara kedua

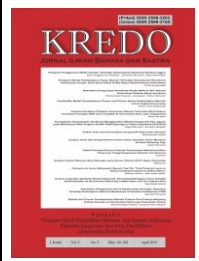
negara. Namun, jika penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan, hubungan ekonomi Indonesia-Vietnam dipastikan akan terjalin kembali. Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan ekonomi besar di dunia dan di Asia Tenggara, dan Vietnam sedang dievaluasi sebagai negara dengan ekonomi yang berkembang secara dinamis, sehingga prospek kerjasama antara Vietnam dan Indonesia masih menjanjikan.

Terbentuknya Komunitas ASEAN pada akhir tahun 2015 turut mendorong perlunya kerjasama antar negara di Asia Tenggara, termasuk Vietnam-Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan salah satu dari tiga pilar Komunitas ASEAN dengan tujuan dan langkah-langkah yang diambil untuk menjadikan Asia Tenggara sebagai pasar tunggal dan basis produksi, menuju kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, memiliki ekonomi terbuka dan berintegrasi ke dalam ekonomi global telah berkontribusi dalam mempromosikan kerja sama ekonomi antara Vietnam dan Indonesia.

Dari segi relasi budaya, Vietnam dan Indonesia memiliki kesamaan budaya pada pertanian padi basah, namun berbeda budaya religiusnya. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sedangkan orang Vietnam sebagian besar menganut pemujaan leluhur, selebihnya adalah Budha, Kristen, dan Protestan. Jumlah Muslim di Vietnam hanya menyumbang persentase kecil. Perbedaan dalam keyakinan dan agama mengarah pada perbedaan budaya dan gaya hidup yang membatasi pemahaman budaya antara kedua bangsa. Selain itu, jarak geografis antara Indonesia dan Vietnam juga menjadi penyebab belum terbangunnya hubungan budaya kedua negara.



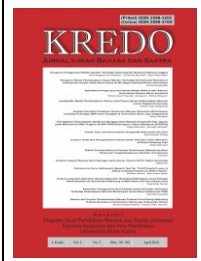
Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Meskipun sampai saat ini nama Indonesia sudah tidak asing lagi di Vietnam, informasi dasar tentang sejarah, budaya, politik dan ekonomi Indonesia kurang menarik bagi orang Vietnam apabila dibandingkan dengan negara lain di kawasan ini, seperti Singapura, Thailand, Laos, dan Kamboja. Bahkan di kalangan mahasiswa, pemahaman ini masih sangat terbatas. Selama lebih dari satu dekade mengajar di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora dan di Universitas Bahasa Asing Hanoi (keduanya di bawah Universitas Nasional Vietnam), telah dilakukan beberapa survei pada mahasiswa tentang pendapat dan pengetahuan mereka tentang Indonesia. Survei tersebut biasanya dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: Di Asia Tenggara, negara mana yang membuat Anda tertarik? Apa yang kamu ketahui tentang Indonesia? Apa agama terbesar di Indonesia? Bahasa apa yang menjadi bahasa resmi Indonesia? Pergolakan politik apa yang dialami Indonesia dalam beberapa dekade terakhir? Bagaimana situasi ekonomi Indonesia? Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa di antara negara-negara ASEAN, mereka tertarik pada Thailand, Singapura, Laos atau Kamboja, dan hampir tidak tahu banyak tentang Indonesia. Beberapa siswa bahkan tidak yakin apakah Islam adalah agama terbesar di Indonesia. Mahasiswa hanya mengetahui sedikit tentang sosio-ekonomi Indonesia seperti Indonesia memiliki ekonomi berkembang, negara padat penduduk dan sangat rentan terhadap bencana alam (gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan), serta masalah separatisme dan terorisme. Sebagian besar mahasiswa tidak menyadari ukuran ekonomi Indonesia, potensi pertumbuhan negara dengan kekuatan kelas menengah yang sedang tumbuh, dan mahasiswa juga tidak tahu tentang proses reformasi demokrasi

yang terjadi di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Hal ini tidak hanya mencerminkan terbatasnya kepedulian masyarakat Vietnam terhadap Indonesia, tetapi juga menunjukkan bahwa hubungan Vietnam-Indonesia tidak terlalu menarik perhatian masyarakat.

Namun melihat prospek hubungan tersebut, ketika hubungan ekonomi Indonesia-Vietnam meningkat, maka akan mendorong perkembangan hubungan budaya antara dua negara. Misalnya, ketika pariwisata berkembang, peningkatan wisatawan Indonesia ke Vietnam maupun wisatawan Vietnam ke Indonesia pasti akan meningkatkan pemahaman budaya antara masyarakat kedua negara. Masyarakat Vietnam lambat laun akan mengenal budaya Islam (melalui gambar wanita Indonesia yang mengenakan pakaian Islami, lebih sering muncul di Vietnam, atau melalui restoran yang menyajikan makanan halal kepada wisatawan). Melalui hal tersebut, masyarakat Vietnam akan selangkah demi selangkah lebih mengenal gaya hidup dan adat istiadat masyarakat Indonesia pada umumnya dan budaya Islam masyarakat Indonesia pada khususnya. Selain itu, perkembangan hubungan ekonomi juga mengedepankan hubungan budaya lainnya, seperti pendidikan. Universitas Indonesia dan Vietnam akan memperkuat kerjasama dan mempromosikan program pelatihan bersama. Di Vietnam Selatan, keterkaitan antar universitas di kedua negara lebih aktif, sedangkan di Vietnam Utara kerjasama antara universitas di Indonesia dan universitas di Vietnam juga mulai diperhatikan. Misalnya antara Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nasional Vietnam, Hanoi dan Universitas Muria Kudus dari tahun 2019 hingga sekarang, beberapa kegiatan kerjasama untuk mendukung pelatihan atau



pendidikan telah dibentuk. Pada Juli 2020, KBRI Hanoi juga menyelenggarakan seminar bertema "University to University Cooperation antara Indonesia-Vietnam" antara beberapa universitas di Indonesia seperti President University, Airlangga University, dan beberapa universitas di Vietnam Utara seperti Universitas Perdagangan Asing (Hanoi), Universitas Thai Nguyen untuk mempromosikan kerjasama dalam pelatihan dan pendidikan antara universitas-universitas tersebut. Selain itu, pertukaran seni antar kedua negara juga akan berkembang apabila terjadi peningkatan hubungan ekonomi kedua negara.

Perbaikan hubungan ekonomi-budaya antara Indonesia-Vietnam dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi pendorong utama pengajaran bahasa Indonesia di Vietnam. Kurikulum bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia hanya dapat dikembangkan jika menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Atas dasar itu, artikel ini akan memaparkan dan mengevaluasi proses pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia di Vietnam terkait dengan perkembangan hubungan kerja sama Indonesia-Vietnam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan lebih berfokus pada penulisan kata-kata deskriptif dan penggalan persepsi dibandingkan dengan penggunaan angka. Adapun penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data melalui buku, literature, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian. Sementara itu, analisis data pada penelitian ini menggunakan

metode analisis isi (*content analysis*) dengan melakukan pembahasan yang mendalam pada isi suatu informasi dan menyimpulkannya berdasarkan data-data yang telah didapatkan (Ii et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Pengajaran Bahasa Indonesia di Vietnam

Pengajaran Bahasa Indonesia di Vietnam, khususnya di kawasan Utara, dapat dibagi menjadi dua tahap: sebelum dan sesudah tahun 2018. Tahun 2018 dapat dianggap sebagai tonggak penting yang menandai pembangunan pengembangan program pengajaran Bahasa Indonesia ini di Vietnam Utara, khususnya di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nasional Vietnam (VNU), Hanoi.

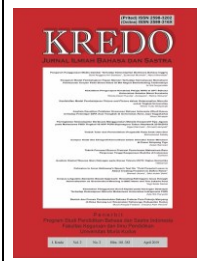
Tahun 1995 hingga 2018

Di Vietnam, pengajaran bahasa Indonesia mulai didirikan di Vietnam Selatan, di beberapa universitas, seperti Universitas Sosial dan Humaniora (Universitas Negara Vietnam, kota Ho Chi Minh), Universitas International Hong Bang, Universitas Buka kota Ho Chi Minh.

Di Universitas Sosial dan Humaniora (Universitas Nasional Vietnam, kota Ho Chi Minh), bahasa Indonesia diajarkan cukup awal, sejak tahun 1992. Di saat itu pula hubungan Indonesia-Vietnam berkembang kembali setelah sekian lama sunyi (1965-1990). Munculnya perusahaan-perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Vietnam Selatan telah mendorong pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia oleh Jurusan Ilmu Asia Tenggara, Fakultas Ilmu Ketimuran di universitas tersebut. Di sana,



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



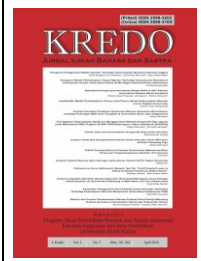
mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia tetapi juga belajar tentang budaya, masyarakat, politik Asia Tenggara, yang fokusnya terkait dengan Indonesia. Banyak angkatan mahasiswa telah lulus dari Jurusan Ilmu Asia Tenggara dan dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam pekerjaan mereka. Sejak tahun 2000 hingga sekarang, rata-rata setiap tahunnya terdapat 20-25 mahasiswa lulus dari Jurusan Ilmu Asia Tenggara. Pada tahun 2016, Jurusan Studi Asia Tenggara diubah nama menjadi Jurusan Ilmu Indonesia. Oleh karena itu, disiplin Ilmu Indonesia di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora Kota Ho Chi Minh memiliki kondisi yang lebih menguntungkan untuk pembangunan.

Menyusul Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora (Universitas Nasional Vietnam, kota Ho Chi Minh), Universitas International Hong Bang dan Universitas Buka Kota Ho Chi Minh juga mengikuti pelatihan/ pendidikan disiplin Ilmu Indonesia. Namun, hingga saat ini, karena kurangnya dosen dan beberapa alasan yang lain, kedua lembaga pendidikan tersebut menghentikan program pengajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Indonesia.

Di Vietnam Utara, pelatihan/ pendidikan bahasa Indonesia dan Ilmu Indonesia di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora (Universitas Nasional Vietnam, Hanoi) dimulai setelahnya, mulai pada tahun 1997 dan dikhususkan pada pelatihan/ pendidikan Ilmu Asia Tenggara. Mahasiswa belajar bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang budaya, ekonomi, politik dan masyarakat Indonesia dalam mata pelajaran tentang Ilmu Asia Tenggara. Namun pelatihan/ pendidikan bahasa Indonesia hanya berlangsung dua angkatan mahasiswa, hingga tahun 2000

program tersebut dihentikan. Alasan utamanya adalah masih sedikit perusahaan-perusahaan Indonesia yang beroperasi di Vietnam Utara dan kegiatan pariwisata antara Indonesia dan Vietnam Utara belum berkembang pada waktu itu. Itulah alasan mengapa pasar tenaga kerja di Vietnam Utara tidak memiliki permintaan akan sumber daya manusia yang bisa memakai bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia. Oleh karena itu, sejak tahun 2001, bahasa Thai dipilih sebagai salah satu alternatif bahasa Indonesia dalam program pelatihan/ pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Asia Tenggara untuk memenuhi kebutuhan sosial dari sumber daya manusia yang menguasai bahasa Thai yang sedang meningkat karena membaiknya hubungan ekonomi antara Thailand dan Vietnam.

Penghentian pelatihan bahasa Indonesia di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora (Universitas Nasional Vietnam, Hanoi) telah menciptakan kevakuman sumber daya manusia yang mengenal bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang budaya, masyarakat, dan politik Indonesia di daerah Vietnam Utara selama sekitar satu dekade. Sejalan dengan perkembangan kerjasama kedua negara di bidang perdagangan, investasi dan pariwisata, permintaan sosial akan sumber daya manusia ini secara bertahap meningkat. Sedangkan lulusan jurusan Ilmu Indonesia yang belajar di Vietnam Selatan tidak pergi ke Vietnam Utara untuk mencari pekerjaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melatih sejumlah sumber daya manusia di wilayah utara yang memiliki pengetahuan tentang Indonesia dan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terus berubah.



Tahun 2018 Hingga Sekarang

Ketika kerjasama perdagangan, investasi dan pariwisata antara Vietnam dan Indonesia menjadi lebih bersemangat, tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan tenaga kerja Vietnam membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia dengan keterampilan bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang negara tersebut untuk bekerja di bidang perdagangan dan pariwisata antara Vietnam-Indonesia.

Sumber daya manusia yang mampu menggunakan bahasa Indonesia (di samping bahasa Inggris) juga dapat bekerja di perusahaan Indonesia yang berlokasi di Vietnam maupun di perusahaan Vietnam yang berinvestasi di Indonesia. Di Vietnam Selatan, banyak mahasiswa disiplin Ilmu Indonesia setelah lulus bekerja di perusahaan-perusahaan Indonesia yang berlokasi di kota Ho Chi Minh. Di Vietnam Utara terlihat bahwa di perusahaan Indonesia terdapat kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memakai dalam bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia. Khusus di sektor pariwisata, pada tahun 2017-2019 banyak biro perjalanan di Vietnam yang menyadari bahwa mereka kekurangan tim pemandu wisata yang paham bahasa dan budaya Indonesia untuk mendatangkan wisatawan Indonesia ke Vietnam dan memimpin pengunjung Vietnam ke Indonesia. Beberapa perusahaan perjalanan menegaskan bahwa di tahun-tahun mendatang (jika wabah Covid terkendali), aktivitas pariwisata antara Vietnam-Indonesia akan menjajikan keuntungan yang tinggi.

Peningkatan kerjasama perdagangan, investasi dan pariwisata antara Indonesia dan Vietnam menjadi alasan utama bagi beberapa institusi pendidikan di Vietnam

Utara untuk mendirikan program pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia untuk memberikan sumber daya manusia untuk pasar tenaga kerja. Selain itu, pembentukan Komunitas ASEAN juga mengharuskan Vietnam memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, yang bekerja di lembaga penasehat kebijakan, organisasi sosial untuk mempromosikan integrasi Vietnam dalam Komunitas ASEAN

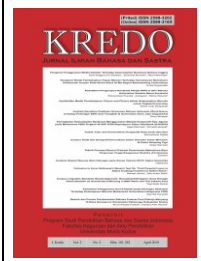
Pada tahun 2017, Universitas Hanoi menjadi universitas pionir yang membuka kelas pengajaran bahasa Indonesia dengan bantuan KBRI Hanoi. Kedutaan membantu hubungan dengan Kementerian Pendidikan Indonesia untuk mengirim pengajar Indonesia ke Hanoi untuk mengajar bahasa Indonesia kepada mahasiswa di universitas. Namun hingga tahun 2019, pendaftaran mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia masih bersifat sukarela, dan bahasa Indonesia belum termasuk dalam program wajib belajar di Universitas Hanoi.

Pada saat yang bersamaan, KBRI Hanoi juga membuka kelas pengajaran bahasa Indonesia secara gratis di KBRI. Pengajar adalah orang Indonesia yang dikirim oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, pengajar tersebut berasal dari program BIPA (Pengarajan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing).

Pada tahun 2018, Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nasional Vietnam, Hanoi telah membangun kembali program Ilmu Asia Tenggara (program dihentikan pada tahun 2000 sebelumnya), di ada pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia. Jurusan Ilmu Asia Tenggara,



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Fakultas Ilmu Ketimuran di universitas bertanggung jawab dengan program ini. Dalam program ini, mahasiswa mulai belajar bahasa Indonesia sejak semester kedua tahun pertama di tingkat A1. Pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung selama 4 semester sesuai dengan tingkat A1, A2, B1 dan B2 Bahasa Indonesia. Setelah menyelesaikan tingkat B2 di universitas, apabila berminat, mahasiswa bisa melanjutkan pembelajaran bahasa Indonesia di 1 tingkat yang lebih tinggi (C1-C2) di kelas yang ditetapkan oleh KBRI Hanoi. Dengan bantuan dari KBRI Hanoi, sebagian besar pengajar mengajar bahasa Indonesia di Jurusan Ilmu Asia Tenggara adalah orang Indonesia (di bawah program BIPA) yang dikirim ke Hanoi oleh Kementerian Pendidikan Indonesia.

Selain belajar bahasa Indonesia, dalam program Ilmu Asia Tenggara di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora Hanoi, mahasiswa juga mempelajari ilmu sejarah, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat Indonesia dalam mata pelajaran seperti Sejarah Asia Tenggara, Budaya Asia Tenggara, Ekonomi Asia Tenggara dan Geografi manusia, Hubungan internasional di Asia Tenggara, Perkembangan pariwisata di negara-negara ASEAN. Dalam modul-modul ini, pengetahuan tentang Indonesia sering ditekankan oleh dosen-dosen.

Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia telah menjadi mata kuliah wajib dalam program Ilmu Asia Tenggara di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora Hanoi. Lulusan program ini dapat mencari pekerjaan yang terkait dengan Indonesia di lembaga penelitian, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kebudayaan, Kementerian Pertahanan. Selain itu,

mahasiswa dapat mencari pekerjaan di lapangan pekerjaan untuk pariwisata antara Indonesia-Vietnam, atau bekerja untuk perusahaan-perusahaan Indonesia di Vietnam.

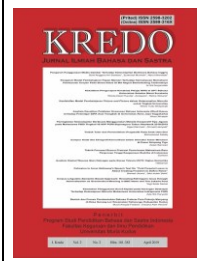
Saat ini Jurusan Ilmu Asia Tenggara (Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora Hanoi) memiliki tiga angkatan mahasiswa belajar (masuk universitas pada tahun 2018, 2019 dan 2020). Rata-rata, ada lebih dari 20 mahasiswa per tahun. Sesuai jadwal universitas, pada Juni 2022, angkatan mahasiswa yang memasuki universitas pada tahun 2018 akan lulus dan akan menjadi angkatan kerja yang siap memasuki pasar kerja.

Prospek dan Tantangan Program BIPA di Vietnam Utara

Jika hubungan ekonomi-budaya antara Indonesia dan Vietnam meningkat, pelatihan bahasa Indonesia dan Indonesia memiliki prospek yang bagus. Padahal, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah pelaku usaha Indonesia di kawasan Utara, khususnya biro perjalanan, mencari sumber daya manusia yang bisa berbahasa Indonesia dan berwawasan Indonesia. Jika kerjasama perdagangan, investasi dan pariwisata antara kedua negara meningkat di tahun-tahun mendatang, permintaan pasar akan tenaga kerja yang mengerti bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia akan semakin meningkat. Pada saat yang sama, beberapa perusahaan Vietnam juga sedang mencari peluang untuk memperluas pasar mereka ke Indonesia, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mengerti bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia. Ketika pandemi Covid diatasi, ekonomi Indonesia dan Vietnam akan tumbuh kembali, kelas menengah kedua negara akan terus



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



berkembang. Ini akan menjadi peluang untuk memperluas kerjasama perdagangan, pariwisata dan investasi antara Vietnam-Indonesia.

Dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang membawa guru Indonesia ke luar negeri, termasuk Vietnam, untuk mengajar dan menyebarkan bahasa dan budaya Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia oleh pelajar Vietnam terus berjalan dengan baik. Pemerintah dan banyak perguruan tinggi di Indonesia juga telah memberikan sejumlah besar beasiswa bagi mahasiswa untuk belajar di Indonesia, termasuk belajar bahasa Indonesia. Ini adalah kondisi yang menguntungkan bagi mahasiswa Vietnam yang sedang belajar bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Inggris dengan baik untuk menerapkan beasiswa ini. Selain itu, biaya belajar di Indonesia tidak terlalu mahal dibandingkan dengan negara lain, sehingga jika ada peluang kerja yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Indonesia, sebagian dari mahasiswa Vietnam juga mungkin mampu membiayai diri sendiri di universitas Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia atau mengejar program magister dan doktoral di Indonesia

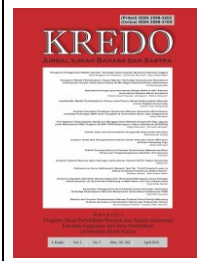
Faktanya, Indonesia adalah negara besar di Asia Tenggara dan juga memiliki situasi sejarah dan beberapa karakteristik budaya, ekonomi dan sosial yang mirip dengan Vietnam. Apalagi dalam dua dekade terakhir, Indonesia telah mengalami perubahan ekonomi, politik, budaya dan sosial yang sangat penting. Reformasi demokrasi dilaksanakan dalam berbagai aspek: kebebasan pers, kebebasan berserikat, kebebasan pemilu dan pencalonan, kebebasan partai, pengembangan masyarakat sipil, dan peningkatan operasional lembaga-lembaga

aparatur negara, mengurangi peran politik kekuatan militer, meningkatkan desentralisasi lokalitas menciptakan wajah baru bagi Indonesia, menjadikan Indonesia negara demokrasi terbesar kedua di dunia, sehingga meningkatkan reputasi dan posisi Indonesia di Asia Tenggara. Bersamaan dengan itu, pengalaman sukses atau gagalnya Indonesia dalam menyelesaikan masalah ekonomi, budaya dan sosial juga dapat menjadi isu penting yang dapat dipertimbangkan dan dipelajari oleh pemerintah Vietnam untuk proses pembangunan ekonomi dan sosial di Vietnam. Oleh karena itu, sebagian dari pelajar Vietnam yang belajar di Indonesia, terutama pada tingkat master dan doktoral, melalui pengamatan, pengkajian isu-isu ini dapat berkontribusi pada tim peneliti, pengajaran dan konsultasi, dan perumusan kebijakan untuk Vietnam.

Dengan demikian, masih terdapat prospek positif pelatihan bahasa Indonesia dan pengetahuan Indonesia terkait dengan peningkatan kerjasama ekonomi, budaya - politik antara Vietnam dan Indonesia. Namun, selain prospek tersebut di atas, terdapat tantangan besar bagi sumber daya manusia yang dilatih Bahasa Indonesia di Vietnam. Tantangan yang langsung dihadapi adalah terjadinya pandemi Covid 19 secara tiba-tiba dan berkepanjangan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menurun tajam, banyak bidang kerja sama antara Indonesia dan Vietnam yang terhenti, terutama khususnya kerjasama di bidang pariwisata. Pariwisata merupakan kawasan yang menjanjikan dalam hubungan Vietnam-Indonesia, khususnya dengan rute penerbangan langsung antara Kota Ho Chi Minh-Jakarta, Kota Ho Chi Minh-Bali dan Hanoi-Bali telah terjalin. Fakta ini menyulitkan banyak siswa yang terlatih dalam bahasa Indonesia ketika lulus dalam



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



satu atau dua tahun ke depan untuk mencari pekerjaan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia. Tantangan ini dapat menghalangi siswa yang ingin melanjutkan belajar bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia di Vietnam.

Selain itu, ketika mencari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memakai bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia, beberapa bahasa Inggris dengan baik.

Secara umum, peluang dan tantangan mengajar bahasa Indonesia dan pengetahuan Indonesia masih disisipkan di Vietnam, khususnya di Vietnam Utara. Untuk membatasi tantangan-tantangan tersebut di atas, di satu sisi pemerintah kedua negara harus berupaya secepatnya untuk menanggulangi pandemi Covid, di sisi lain mahasiswa Indonesia sendiri perlu membekali diri dengan fasih berbahasa Inggris dan pengetahuan bisnis lainnya. Dengan melakukan ini, pembelajar bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia dapat memperoleh keuntungan di pasar kerja.

SIMPULAN

Sejarah terbentuk dan berkembangnya program pengajaran bahasa Indonesia (BIPA) di Vietnam menunjukkan bahwa program ini lahir dan perusahaan Indonesia di Vietnam atau perusahaan Vietnam di Indonesia mungkin memerlukan kandidat yang fasih berbahasa Inggris atau memiliki pengetahuan tentang akuntansi, pemasaran, administrasi bisnis, pengetahuan pemandu wisata dan manajemen pariwisata... Ini adalah tantangan lain yang menunjukkan bahwa hanya mengetahui bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang Indonesia

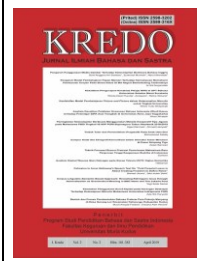
saja tidak cukup, untuk memenuhi persyaratan di pasar tenaga kerja, pelajar bahasa Indonesia dan pengetahuan tentang Indonesia masih perlu mempelajari pengetahuan lain dan memiliki memakai

berkembang sehubungan dengan peningkatan kerjasama ekonomi-budaya antara Indonesia-Vietnam. Sebelum tahun 1990, ketika hubungan Indonesia-Vietnam (terutama hubungan perdagangan, investasi, pariwisata dan budaya) tidak terbangun, di Vietnam belum ada program pengajaran bahasa Indonesia. Sejak tahun 1990, BIPA telah muncul tetapi sebagian besar dikembangkan di Vietnam Selatan dengan kehadiran perusahaan Indonesia di kawasan pasar Selatan. Baru pada akhir dekade kedua abad kedua puluh satu, ketika hubungan Indonesia-Vietnam meningkat dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi kedua negara, semakin banyak perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Vietnam Utara dan kegiatan pariwisata antara kedua negara mulai dikembangkan, program BIPA dibentuk kembali, terutama di Universitas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nasional Vietnam, Hanoi. Selain itu, pengembangan program BIPA di kawasan Utara juga mendapat dukungan aktif dari KBRI Hanoi yang sangat antusias dalam menggalakkan propaganda bahasa dan budaya Indonesia di Vietnam serta mempromosikan kerjasama ekonomi-politik antara Indonesia dan Vietnam.

Saat ini, program pelatihan Indonesia dan Indonesia di Vietnam Utara sedang menghadapi banyak peluang dan tantangan. Peluang pengembangan terkait dengan peningkatan kerjasama antara kedua negara (khususnya kerjasama perdagangan, pariwisata dan investasi). Dengan tren umum tentang perkembangan ekonomi di Asia Tenggara, BIPA masih menjanjikan untuk dikembangkan di



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>





Vietnam pada umumnya dan di Vietnam Utara pada khususnya. Namun tantangan dari program pendidikan ini terletak pada kemampuannya dalam mengendalikan wabah Covid di dunia pada umumnya dan kedua pemerintah pada khususnya. Selain itu, tantangan juga terletak pada kemampuan pemelajar untuk memadukan pengetahuan khusus bisnis dan

kemampuan bahasa Inggris di samping kemampuan memakai bahasa Indonesia dan pengetahuan Indonesia. Jika tantangan ini dapat diatasi, program BIPA memiliki prospek yang sangat baik, memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial ekonomi Vietnam serta kerjasama Indonesia-Vietnam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggaira, A. S. (2019). Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 29-39.
- Badan Pengembangan dan Peminaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Prosiding Seminar dan Lokakarya Kemahiran Berbahasa Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*.
- Báo Điện tử Đảng Cộng sản Việt Nam. (2019). Nhiều dấu ấn trong quan hệ Việt Nam – Indonesia, Retrived from <https://dangcongsan.vn/doi-ngoai/nam-2019-nhieu-dau-an-trong-quan-he-viet-nam-indonesia-547228.html>, update 10/11/2020.
- Bnew (2019). Việt Nam - Malaysia: Điểm nhấn về quan hệ hợp tác - thương mại - đầu tư, Retrived from <https://bnews.vn/viet-nam-malaysia-diem-nhan-ve-quan-he-hop-tac-kinh-te-thuong-mai-dau-tu/132094.html>, update 10/11/2020.
- Cục Đầu tư nước ngoài. (2018). Bộ Kế hoạch Đầu tư Việt Nam, 2018, Đầu tư nước ngoài tại Việt Nam năm 2018.
- Handayani, L., Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25-35. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>
- Hà Nội Mới (2019). Thái Lan là đối tác thương mại lớn nhất của Việt Nam trong ASEAN. Retrived from <https://hanoimoi.com.vn/tin-tuc/Doi-ngoai/943776/thai-lan-la-doi-tac-thuong-mai-lon-nhat-cua-viet-nam-trong-asean>, cập nhật ngày 10/11/2020.
- Maharani, T., Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121-142. <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., Basori, B. (2021). Teaching BIPA: Conditions, Opportunities, and Challenges During the Pandemic. *SeBaSa*, 4(2), 58-72.

| | | |
|--|--|--|
|  | <p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

<https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>

- Melinda, S., Muzaki, H. (2023). Cerita Rakyat Sebagai Upaya Pengenalan Bahasa Dan Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1242>
- Muliastuti, L. (2016). BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *National Seminar on Language Politics at Tidar University, Magelang*, 1.
- Pitaloka, H. A. (2021). Internasionalisasi Bahasa Indonesia: Pembelajaran BIPA untuk Pemandu Wisata di KBRI Hanoi-Vietnam Tahun 2021. *Prosiding Semiloka*, 448-457.
- Purwono, P. Y., Aster, P. V. (2021). Pembelajaran BIPA dengan Aplikasi Awan Asa berbasis Pengenalan Lintas Budaya. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(1), 97-107. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i1.4199>
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia melalui Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Annas: Jurnal Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 374-382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- STV. (2018). Việt Nam mong muốn đón nhiều khách du lịch Indonesia. Retrived from <http://thst.vn/t/viet-nam-mong-muon-don-nhieu-khach-du-lich-indonesia>
- Tanwin, S. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 31-38. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1215>
- Thế giới và Việt Nam. (2017) Improving efficiency of Vietnam-Indonesia investment promotion. Retrived from <http://tgvn.com.vn/improving-efficiency-of-vietnam-indonesia-investment-promotion-58617.html>
- Thông tấn xã Việt Nam. (2017): Nền kinh tế Indonesia và phát triển chiều sâu quan hệ Việt Nam-Indonesia. Retrived from vnanet.vn/tin-tuc/apec-2017-nen-kinh-te-indonesia-va-phat-trien-chieu-sau-quan-he-viet-nam-indonesia/7978b59c-a3a3-4ff3-b15d-771d35fb2b52
- Tin tức Thông tấn xã Việt Nam. (2017). Quan hệ chiến lược giữa Việt Nam và Indonesia ngày càng phát triển. Retrived from <https://baotintuc.vn/chinh-tri/quan-he-chien-luoc-giua-viet-nam-va-indonesia-ngay-cang-phat-trien-20170823104051961.htm>, cập nhật ngày 10/11/2020.

| | | |
|--|--|--|
|  | <p style="text-align: center;">Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p> |  |
|--|--|--|

Tổng cục du lịch Việt Nam. (2018). Thống kê khách du lịch Việt Nam và khách du lịch quốc tế.

Wicaksono, Y. P. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 876. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1023>

Worldometers. (2020). *Indonesia Population*. Retrived from <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>, update November 8th, 2020.

Zamahsari, G. K., Roffi'uddin, A. H., HS, W. (2019). Implementasi Scaffolding dalam Pembelajaran BIPA di Kelas Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11860>